

**BAB IV****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Hasil Penelitian****1. Gambaran Umum MTs. Negeri 1 Kudus****a. Tinjauan sejarah**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus (semula bernama MTs Negeri Kudus) merupakan salah satu madrasah yang merupakan peralihan dari PGAN 6 Tahun berdasarkan KMA Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Sejak tahun 1979 PGAN di seluruh Indonesia dipecah menjadi dua tingkatan yaitu PGA 3 tahun (setingkat SLTA) dan MTs 3 tahun (setingkat SMP). Melalui surat tersebut, berdiri MTs Negeri Kudus dengan Kepala Madrasah pertama adalah H. Sukimo AF

MTs Negeri Kudus berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Gedung ruang belajar Madrasah pertama pada tahun 1979 sebanyak 3 lokal, pada tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal, pada tahun 1987 bertambah menjadi 21 lokal dan sekarang ada 30 lokal kelas. Mulai Juni tahun 2011, nama MTs Negeri Kudus berubah menjadi MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan Permenag RI No. 95 tahun 2011, tanggal 1 Juni 2011.

Dalam perkembangan mulai tahun 1979 sampai sekarang, madrasah telah mengalami pergantian pimpinan sebagai Kepala Madrasah yaitu :

- 1) H. Sukimo AF (tahun 1979 s.d 1991))
- 2) Drs. Mas'adi (tahun 1991 s.d 1994)
- 3) Drs. H. Haryono (tahun 1994 s.d 1999 )
- 4) Drs. H. Abdullah Zahid, M.Ag (tahun 1999 s.d 2003)
- 5) Drs. H. Syafi'i (tahun 2003 s.d 2006)
- 6) Drs. H. Nur Salim, M.Pd. (tahun 2006 s.d 2014)

7) H.Ali Musyafak, S.Ag., M.Pd.I.(tahun 2014 s.d sekarang).<sup>1</sup>

MTs Negeri 1 Kudus yang beralamat di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus ini mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, karena terletak di kompleks pendidikan, dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah.

Di Komplek ini, selain berdekatan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kudus dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus, juga berdekatan dengan SMA Negeri 2 Kudus, SMK Negeri 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus, dan STIKES Muhamadiyah Kudus serta perumahan penduduk. Ditinjau dari lingkungannya, MTs Negeri 1 Kudus ini, sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

MTs. Negeri 1 Kudus terletak  $\pm$  300 m dari jalan raya Kudus-Jepara dan  $\pm$  2 km dari pusat kota Kudus. Maka jika ditinjau dari letak geografisnya cukuplah strategis, karena dikelilingi oleh lembaga pendidikan dan daerah pemukiman masyarakat.<sup>2</sup>

#### **b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**

- 1) Visi  
Terwujudnya Madrasah berbudi pekerti mulia, berprestasi prima, dan berbudaya peduli lingkungan.
- 2) Misi
  - a) Mewujudkan insan yang berkarakter Islami, berakhlakul karimah, mandiri, inovatif, kreatif dan kompetitif.
  - b) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan keunggulan lokal.
  - c) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

---

<sup>1</sup> Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 tahun 2016

<sup>2</sup> Observasi di MTs N. 1 Kudus awal bulan Oktober tahun 2016

- d) Mengembangkan kemampuan bakat minat secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
  - e) Meningkatkan SDM Madrasah yang lebih berkompeten.
  - f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder dalam pengembangan madrasah.
  - g) Menumbuhkan budaya cinta dan kepedulian terhadap lingkungan.
- 3) Tujuan Madrasah
- a) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik, benar dan tahfid Juz Amma serta surat-surat pendek.
  - b) Seluruh peserta didik melaksanakan sholat wajib lima waktu dan sholat sunah.
  - c) Peserta didik terbiasa untuk bersodaqoh.
  - d) Peserta didik terbiasa melaksanakan salam, senyum, dan salim (S3)
  - e) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.
  - f) Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian madrasah.
  - g) Peserta didik lulus UN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian nasional.
  - h) Peserta didik dapat meraih juara pada event/lomba akademik dan non akademik tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional.
  - i) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan dan diterima di sekolah/madrasah favorit di Kudus dan sekitarnya.
  - j) Peserta didik dapat menampilkan kreatifitas seni dan olah raga pada event yang diselenggarakan oleh madrasah maupun luar madrasah .

- k) Peserta didik dapat mengembangkan bakat minat dalam bidang ketrampilan dan kecakapan hidup (life skill )
- l) Warga madrasah memiliki sikap disiplin, jujur, kerjasama, dan akhlakul karimah.
- m) Warga madrasah memiliki jiwa nasionalisme dan loyalitas terhadap madrasah.
- n) Sumber daya manusia (SDM) madrasah memiliki kinerja yang berkompeten dan berkualitas.
- o) Warga madrasah dan stakeholder menerapkan manajemen partisipatif dalam pengembangan madrasah.
- p) Warga madrasah memiliki kepekaan dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, tertib, sehat, bersih, asri dan indah.<sup>3</sup>

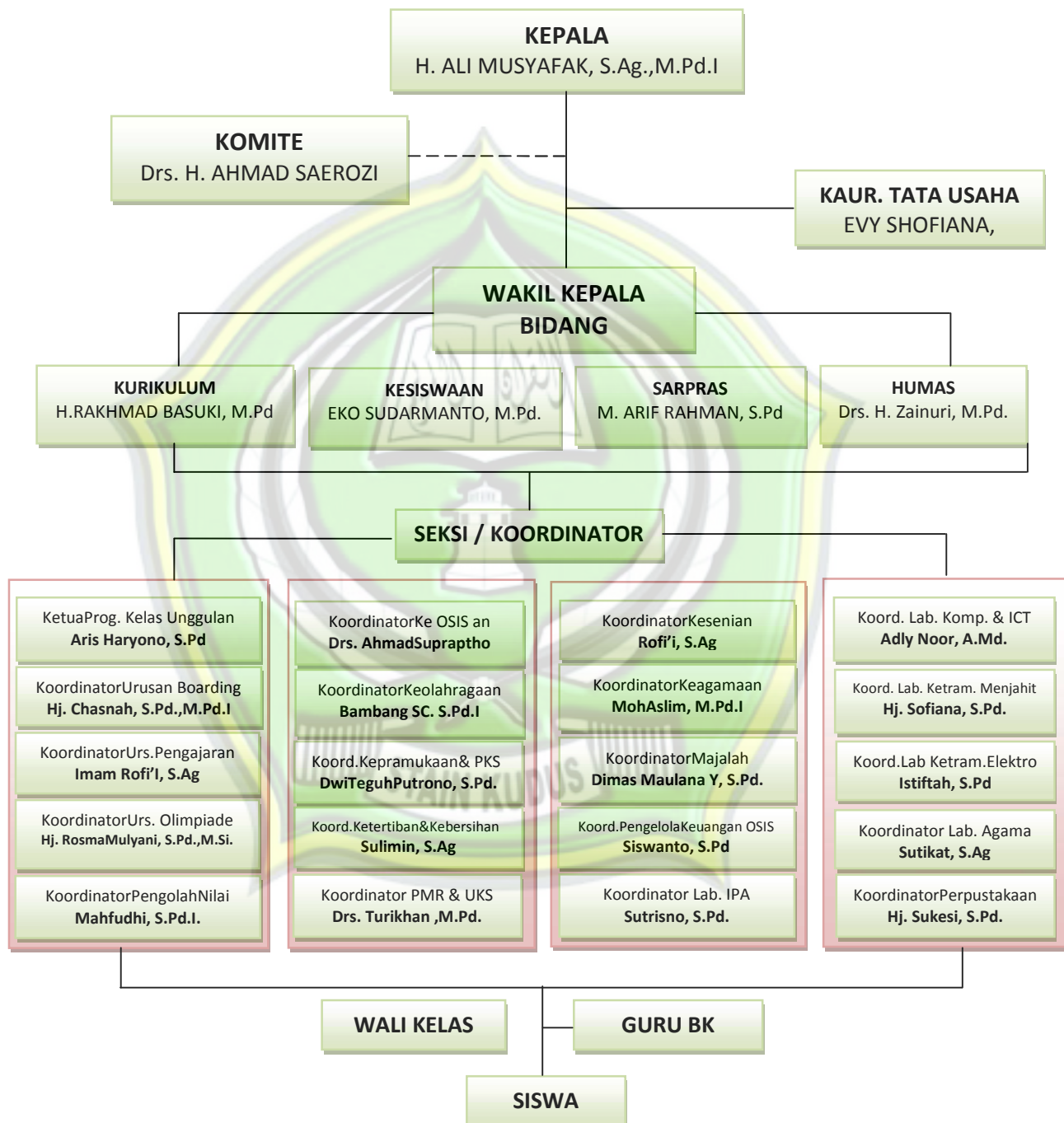
### c. Profil Madrasah

Nama	: MTs. Negeri 1 Kudus
NSM	: 21.1.33.19.01.001
Alamat	: Jalan Kadilangu Nomor 549
Desa	: Prambatan Kidul
Kecamatan	: Kaliwungu
Kabupaten	: Kudus
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59331
E-mail	: Mts_negeri_kudus@yahoo.co.id
Telepon	: (0291) 431777
Status	: Negeri
SK Pendirian	: KMA No.16 th 1978 Tgl. 16 Maret 1978
Tahun berdiri	: 1979 (alih fungsi dari PGAN 6 tahun)
Tanah/Bangunan	: Milik sendiri (Kementerian Agama)
Nama Kepala Mad.	: H. Ali Musyafak, S.Ag., M.Pd.I

<sup>3</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus tahun 2016.

d. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI MTs NEGERI 1 KUDUS  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017 <sup>4</sup>**



<sup>4</sup> Dokumen MTs. Negeri 1 Kudus

### e. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

#### 1) Data Guru dan Karyawan

Data guru dan karyawan MTs. Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 84 orang yang meliputi : guru PNS Kemenag 52 orang, guru tidak tetap 10 orang, dan tata usaha/pegawai 20 orang, yang terdiri dari 3 orang pegawai PNS Kemenag, dan 17 orang pegawai honorer.<sup>5</sup>

Data guru dan karyawan bisa dilihat table berikut :

Tabel 4. 1

Data Guru MTs Negeri 1 Kudus

No	Nama	Pend.	Mapel	Status
1	H. Ali Musyafak, S.Ag., M.Pd.I.	S 2	Fiqih	PNS
2	Drs. H. Zainuri, M.Pd.	S 2	B. Inggris	PNS
3	Drs. Turikhan, M.Pd.	S 2	P.Kn	PNS
4	Hj. Siti Rahmani, S.Pd	S 1	BK	PNS
5	Hj. Dwi Wahyuningsih, S.Pd.	S 1	IPS	PNS
6	Sulimin, S.Ag	S 1	Qur'an Hadis	PNS
7	Muhamad Zaenuri, S.Pd.	S 1	IPS	PNS
8	Siswanto, SPd.	S 1	Seni Budaya	PNS
9	Mukhlisin, S.Pd.	S 1	IPS	PNS
10	Dra. Sri Widayati	S 1	IPA	PNS
11	Drs. Toni Ahlish	S 1	Matematika	PNS
12	Drs. Abdul Rohman	S 1	Matematika	PNS
13	Drs. Ahmad Supratho	S 1	IPS	PNS
14	Hj. Anifah, M.Pd.I.	S 2	Fiqih	PNS
15	Hj. Sri Dian Cahyani, S.Pd.	S 1	P.Kn	PNS
16	Hj. Chasnah, S.Pd., M.Pd.I	S 2	B. Inggris	PNS
17	Eko Sudarmanto, M.Pd.	S 2	Penjasorkes	PNS
18	Rakhmad Basuki, M.Pd.	S 2	IPA	PNS
19	H. Loehoer Soebiyono, S.Pd.	S 1	IPS	PNS
20	Hj. Sofianita, S.Pd.	S 1	IPA	PNS
21	Hj. Umrotul Fadlilah, S.Pd	S 1	BK	PNS
22	Istiftah, S.Pd.	S 1	IPA	PNS
23	Retna Dwi Yustiani, S.Pd.	S 1	B. Indonesia	PNS

<sup>5</sup> Dokumen MTs. Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2016/2017

24	Bambang Sujoko C., S.Pd.I.	S 1	Penjasorkes	PNS
25	Hj. Sukesi, S.Pd.	S 1	P.Kn	PNS
26	Imam Rofi`i, S.Ag.	S 1	B. Arab	PNS
27	Maswargi, S.Pd.	S 1	B. Inggris	PNS
28	Moh. Aslim, M.Pd.I	S 2	SKI	PNS
29	Dra. Muzaro'ah	S 1	Matematika	PNS
30	Nur Hidayah, S.Ag	S 1	Akidah Ahlak	PNS
31	Sutrisno, S.Pd.	S 1	IPA	PNS
32	M. Arif Rachman, S.Pd	S 1	IPA	PNS
33	Rofi`i , S.Ag.	S 1	Seni Budaya	PNS
34	Dwi Teguh Putrono, S.Pd	S 1	B. Inggris	PNS
35	Aris Haryono, S.Pd	S 1	Matematika	PNS
36	Hj. Sri Endang Nur F. S.Pd., M.Si.	S 2	IPA	PNS
37	Mahfudhi, S.Pd.I	S 1	Akidah Ahlak	PNS
38	Dra. Hj. Hari Mulyati	S 1	BP	PNS
39	Noor Jannah, S.Pd	S 1	B. Inggris	PNS
40	Hj. Siti Zukana, S.Pd	S 1	B. Indonesia	PNS
41	Farida Ariyani, S.Pd.	S 1	BK	PNS
42	Widyastuti, S.Pd.	S 1	P.Kn	PNS
43	Hj. Rosma Mulyani, S.Pd., M.Si.	S 2	Matematika	PNS
44	Dra. Asfiyati	S 1	Qur'an Hadis	PNS
45	Drs. Suwanto	S 1	Fiqih	PNS
46	Sri Zaniati, S.Pd.	S 1	B. Inggris	PNS
47	Noor Sa'diyah, S.Ag.	S 1	Fiqih	PNS
48	Eko Sari P., S.Pd.	S 1	Matematika	PNS
49	Hj. Khoridah, S.Ag	S 1	B. Arab	PNS
50	Sutikat, S.Ag	S 1	Akidah Ahlak	PNS
51	Hj. Siti Zahroh, S.Pd.	S 1	B. Indonesia	PNS
52	Saniman, S.Pd.I.	S 1	B. Arab	PNS
53	Maliki, S.Pd.I.	S 1	SKI	GTT
54	Urwatul Aniyah, S.Pt.	S 1	Prakarya	GTT
56	Izza Zulfana Hidismia, S.Pd	S 1	Matematika	GTT
57	Fita Setya Rini, S.Pd.	S 1	B. Jawa	GTT
58	Aris Ikhmawati, S.Pd.	S 1	B. Indonesia	GTT
59	Andryanto, S.Pd.	S 1	Penjasorkes	GTT
60	Nurul Nitasari, M.Pd.	S 2	B. Indonesia	GTT
61	Dimas Maulana Y, S.Pd.	S 1	B. Indonesia	GTT
62	Ali Sodikin, Al Hafidz	SLTA	B. Arab	GTT
63	Arif Friyadi, Lc	S 1	B. Arab	GTT

Tabel 4. 2

## Data Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Kudus

No	Nama	Pend.	Jabatan	Status
1	Hj. Evy Shofiana, S.Ag., MM.	S 2	Kepala TU	PNS
2	Hj. Siti Haryuni, S.Pd.	S 1	Pembuat Daftar Gaji	PNS
3	Noer Rahmah Ramdany, S.Pd.	S 1	SIMAK BMN	PNS
4	Ida Ulkhusna, S.Pd.	S 1	Ur. Tabungan Siswa	PNS
5	Sutomo, S.Pd.I.	S 1	Ur. BSM	PNS
6	Dwi Wahyu Isnaini	SLTA	Ur. Kesiswaan	Honda
7	Ahmad Misbah, S.Ag.	S 1	Pengarsipan Umum	Honda
8	Siti Maesyarah, SE.	S 1	Ur. Kepegawaian	Honda
9	Sri Mulyaningsih	SLTA	Ur. Perpustakaan	Honda
10	Risal Machbubi, S.Sy	S 1	Ur. Perpustakaan	Honda
11	Adly Noor, A.Md.	D 3	SAIBA, SIMPATIKA	Honda
12	Hj. Nuning Martanti	SLTA	Ur. Umum	Honda
13	Sofa Rosyida, S.Kep	S 1	Petugas Klinik Madrasah	Honda
14	Burhanudin	SLTA	Teknisi Listrik	Honda
15	Imam Abdurrohlim	SLTA	Tenaga Satpam	Honda
16	Sulikan	SLTA	Tenaga Satpam	Honda
17	Kusairi	SLTA	Tenaga Kebersihan	Honda
18	Sutoro	SLTA	Tenaga Kebersihan	Honda
19	Tamrin	SLTA	Tenaga Kebersihan	Honda
20	Noor Islamiyah, S.Pd.I.	S 1	Penerima Keu. Komite	Honda
21	Rani Budi Wahyuningsih	SLTA	Pegawai Koperasi	Honda
22	Siti Nurul Istiqomah, S.Kom	SLTA	Pegawai Koperasi	Honda
23	Fitriana Mayasari, S.S	S 1	Pegawai Koperasi	Honda

## 2) Data Siswa

Data siswa MTs. Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 1122 siswa yang terdiri dari : kelas VII 10 rombel, kelas VIII 10 rombel dan kelas IX 10 rombel. Jumlah totalnya meliputi : kelas VII 379 siswa yang terdiri dari 159 siswa laki-laki dan 220 siswa perempuan, kelas VIII 369 siswa yang terdiri dari 132 siswa laki-laki dan



237 siswa perempuan, kelas IX 374 siswa yang terdiri dari 138 siswa laki-laki dan 326 siswa perempuan.<sup>6</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran**  
**2016/2017**

Kelas	Rombel	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
VII	10	159	220	379
VIII	10	132	237	369
IX	10	138	236	374
<b>Total</b>	30	429	693	<b>1122</b>

Dari data guru dan data tenaga kependidikan tersebut, menunjukkan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran yang diampu sudah 99% sesuai dengan kompetensi ijazah yang dimiliki. Jumlah guru dengan jumlah siswa sudah memenuhi kualifikasi yang diharapkan oleh sekolah dan masyarakat.

#### **f. Sarana dan Prasarana**

Data sarana dan prasarana MTs. Negeri 1 Kudus meliputi tiga puluh ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang Tata Usaha, satu ruang waka, satu ruang BK. Adapun ruang laboratorium ada 7 yang terdiri dari : satu ruang laboratorium computer, dua ruang laboratorium bahasa, satu ruang laboratorium multimedia, satu ruang laboratorium menjahit, satu ruang laboratorium elektronik, dan satu ruang laboratorium IPA.

Data sarana dan prasarana lainnya antara lain, satu ruang perpustakaan, satu ruang aula, satu ruang ibadah (masjid) dengan dua tempat wudlu, satu ruang OSIS, satu ruang Pramuka, satu ruang UKS-PMR, dan satu ruang koperasi/warung kejujuran.

<sup>6</sup> Dokumen MTs. Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2016/2017

Disamping itu data sarana dan prasarana yang mendukung anatara lain, tiga kantin madrasah, satu ruang Satpam, 5 ruang gudang, tujuh ruang WC guru, dan 24 WC siswa. Sarana prasarana lainnya yang juga sangat mendukung proses belajar mengajar di MTs. Negeri 1 Kudus, antara lain, satu lapangan olahraga, satu tempat parkir kendaraan siswa, satu unit Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah, satu ruang pengasuh pondok pesantren dan 2 unit hospot area.<sup>7</sup>

Dari penjelasan data sarana dan prasarana di atas, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas	30
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Waka	1
6	Ruang BK	1
7	Ruang Lab. Komputer	1
8	Ruang Lab. Bahasa	2
9	Ruang Lab. Menjahit	1
10	Ruang Lab. Elektro	1
11	Ruang Lab. Multimedia	1
12	Ruang Lab. IPA	1
13	Ruang Perpustakaan	1
14	Ruang AULA	1
15	Masjid	1
16	Tempat Wudhu	2
17	Kantin	3
18	Ruang Koperasi/Warung Kejujuran	1
19	Ruang Osis	1
20	Ruang Pramuka	1
21	Ruang UKS-PMR	1

<sup>7</sup> Observasi di MTs N 1 Kudus awal Oktober 2016

22	Ruang Satpam	1
23	Ruang Gudang	5
24	WC. Guru	7
25	WC. Siswa	24
26	Lapangan Olahraga	1
27	Tempat Parkir Siswa	1
28	Pondok pesantren “Asy-Syafi’iyyah”	1 unit
29	Ruang Pengasuh Pondok	1
30	Hot Spot area	2 unit
31	Website	1

## 2. Gambaran Umum MTs. Negeri 2 Kudus

### a. Tinjauan Historis

Pada tahun 1984 di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus berdiri sebuah madrasah tsanawiyah atas prakarsa Camat Mejobo Kudus dan beberapa tokoh masyarakat kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan nama MTs Kecamatan Mejobo, selang berlangsung 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo dirubah menjadi MTs Negeri Filial Bawu Jepara dan nama inipun hanya berjalan sekitar 2 bulan kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus.<sup>8</sup>

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTs. Negeri Mejobo Kudus).

---

<sup>8</sup> Dokumentasi MTs Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017

Pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama MTs. Negeri 2 Kudus dengan nomor statistik madrasah 211331905001 yang beralamat di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat: Mts.11.100/OT.01.04/284/2005. maka sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat-surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah/STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus.

Dalam perkembangan mulai tahun 1984 sampai sekarang, madrasah telah mengalami pergantian pimpinan sebagai Kepala Madrasah yaitu :

- 1) Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag (1984 – 2008 /perintis/pendiri)
- 2) HM. Taufiq Hidayat, S.Ag, M.Pd (2008 – 2012)
- 3) Rodliyah, S.Ag., M.S.I. (2012 – Sekarang).<sup>9</sup>

MTs Negeri 2 Kudus menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Mejobo, karena berada di jantung (pusat) dari wilayah Kecamatan Mejobo. Kurang dari 1 KM bertempat Kantor Kecamatan dan Lapangan Gelanggang Mejobo sebagai pusat pemerintahan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini batas-batas yang mengelilingi MTs Negeri 2 Kudus :

---

<sup>9</sup> Dokumentasi MTs N. 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017

- Sebelah Utara : Lahan Pertanian  
Sebelah Selatan : Lahan Pertanian  
Sebelah Barat : Lapangan Gelanggang Kecamatan Mejobo  
Sebelah Timur : Sungai

Meskipun di sekitar MTs Negeri 2 Kudus, bahkan kurang dari 1 KM berdiri Madrasah-Madrasah Swasta, namun hal itu tidak menjadikan gesekan kepentingan dalam upaya pengembangan masing-masing lembaga, bahkan sebaliknya memperlihatkan hubungan yang harmonis, bersama-sama tergabung dalam satu wadah KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wilayah Mejobo Kudus sebagai wahana silaturahmi, musyawarah, koordinasi, dan sharring (berbagi informasi) terhadap segala hal yang berkenaan dengan pendidikan di Kabupaten Kudus pada umumnya serta wilayah Mejobo pada khususnya.<sup>10</sup>

#### **b. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Negeri 2 Kudus**

##### **1) Visi**

Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan luas dan terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ).

##### **2) Misi**

- a) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, kreatif dan berperan dalam masyarakat
- b) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan

---

<sup>10</sup> Observasi di MTs N. 2 Kudus pertengahan bulan Oktober tahun 2016

- mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin dan kreatif
- c) Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin dan kreatif
  - d) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif
  - e) Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif
  - f) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif
  - g) Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif

### **3) Tujuan Madrasah**

- a) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif,

Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Contextual Teaching Learning (CTL)

- c) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
- d) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- e) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator 90% peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks
- f) Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
- g) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani
- h) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut
- i) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna
- j) Menjadikan peserta didik naik kelas 100% secara normatif
- k) Mempertahankan kelulusan Ujian Madrasah 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UM menjadi 7,7
- l) Mempertahankan kelulusan Ujian Nasional 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UN menjadi 7,7
- m) Mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada event / lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan dan propinsi.
- n) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya
- o) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an

- p) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- q) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- r) Peserta didik terbiasa untuk bershodaqoh
- s) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik
- t) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
- u) Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi
- v) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
- w) Memiliki tim pengelola KIR di madrasah
- x) Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan propinsi
- y) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik
- z) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.<sup>11</sup>

**c. Profil Madrasah**

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Kudus
Nomor Statistik	: 121133190002
NPSN	: 20364189
Status Akreditasi	: Terakreditasi "A"
Alamat	: Jl.Mejobo No 1327 A
Desa (RT /RW)	: Jepang RT 4 RW XII
Kecamatan	: Mejobo
Kabupaten	: Kudus
Propinsi	: Jawa Tengah

---

<sup>11</sup> Dokumentasi MTs Negeri 2 Kudus tahun 2016.



Email : [mtsn2kudus@kemenag.go.id](mailto:mtsn2kudus@kemenag.go.id)  
 mtsn2kds@yahoo.co.id

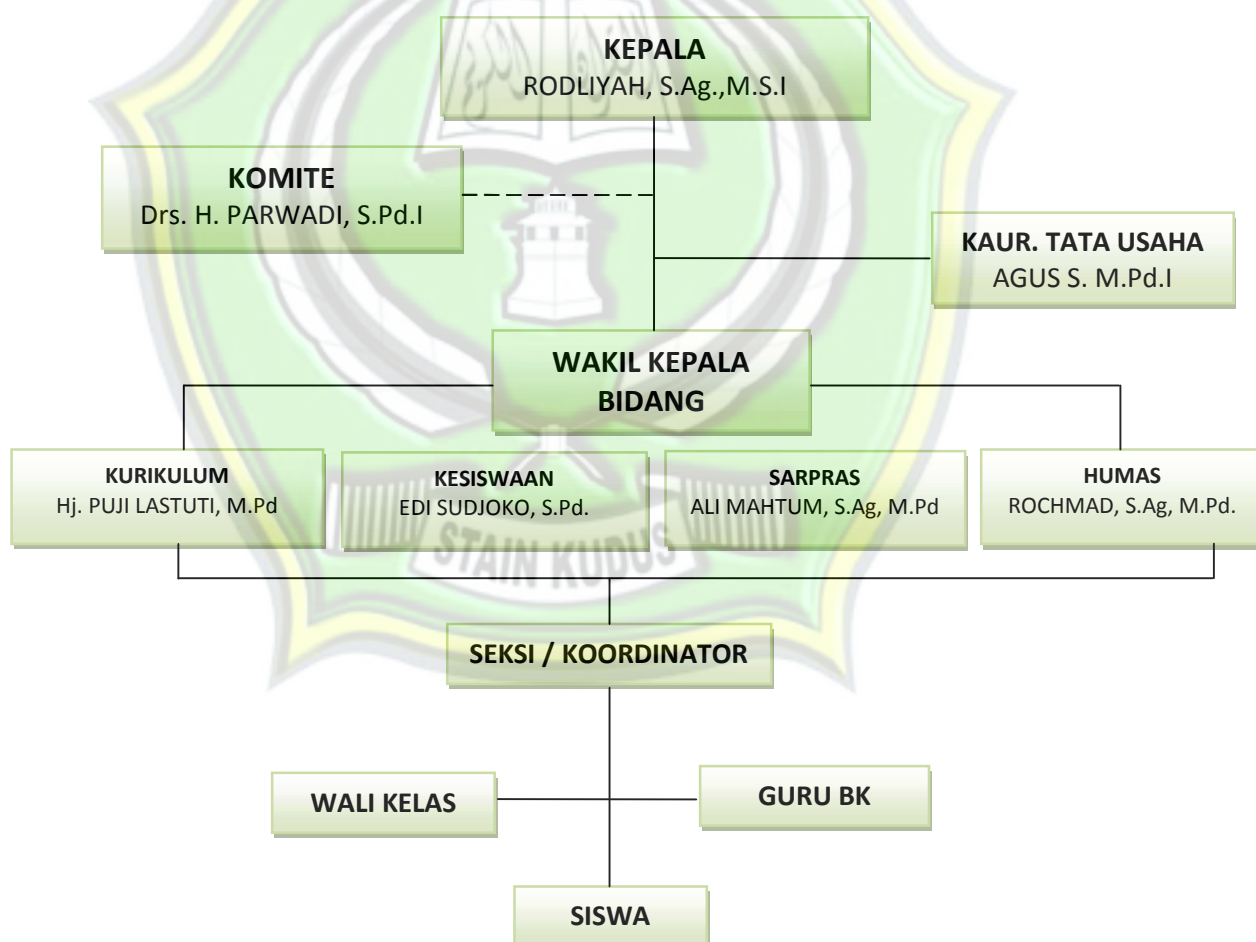
Website : [mtsn2kudus.sch.id](http://mtsn2kudus.sch.id)

Kepala Madrasah : Rodliyah S.Ag., M.S.I.

#### d. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MTs. Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016 – 2017 adalah sebagai berikut :<sup>12</sup>

#### STRUKTUR ORGANISASI MTs NEGERI 2 KUDUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017<sup>13</sup>



<sup>12</sup> Dokumen MTs. Negeri 2 Kudus

<sup>13</sup> Dokumen MTs. Negeri 2 Kudus

### e. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa

#### 1) Data Guru dan Karyawan

Data guru dan karyawan MTs. Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 61 orang yang meliputi : guru berjumlah 50 orang yang terdiri dari : guru PNS Kemenag 30 orang, guru non PNS / guru tidak tetap 20 orang, dan tata usaha/pegawai 11 orang, yang terdiri dari 3 orang pegawai PNS Kemenag, dan 8 orang pegawai honorer.<sup>14</sup>

Data guru dan karyawan yang berjumlah 61 orang bisa dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. 5**  
**Data Guru MTs Negeri 2 Kudus**

No	Nama	Pend.	Mapel	Status
1	Rodliyah, S.Ag., M.S.I	S 2	Qur'an Hadits	PNS
2	Dra. Noor Anifah, M.Pd	S 2	IPS	PNS
3	Hj. Puji Lastuti, M.Pd	S 2	Matematika	PNS
4	Rohmad, S.Ag, M.Pd.I	S 2	Fiqih	PNS
5	Hj. Noor Mardliyah, M.Pd	S 2	B. Inggris	PNS
6	Mudjijanto, S.Pd	S 1	Penjasorkes	PNS
7	Alil Maunah, S.Ag	S 1	SKI	PNS
8	Hj. Zulistina Alif Hidayah, M.Pd	S 2	IPS	PNS
9	Wiwik Indarto, M.Pd	S 2	B. Indonesia	PNS
10	Edi Sujoko, S.Pd	S 1	BK	PNS
11	Umi Maesaroh, S.Pd	S 1	PKn	PNS
12	Haryati, S.Pd	S 1	BK	PNS
13	Nur Wahyu Eko P., S.Pd	S 1	Matematika	PNS
14	Ella Susanty, M.Pd	S 2	PKn	PNS
15	Ani Hidayati Noor, S.Pd	S 1	IPA	PNS
16	Dra. Winarni	S 1	Penjasorkes	PNS
17	Ali Mahtum, S.Ag., M.Pd	S 2	TIK	PNS
18	Kusno, S.Pd.I	S 1	Akidah Ahlak	PNS
19	Trias Yuniafah, S.Pd., M.Sc	S 2	IPA	PNS
20	Masrondhi, S.Pd	S 1	IPA	PNS
21	Sukocowati, S.Pd	S 1	IPS	PNS

<sup>14</sup> Dokumen MTs. Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017

22	Nurul Qomariyah, S.Ag	S 1	Qur'an Hadits	PNS
23	Kasan, S.Ag	S 1	Fiqih	PNS
24	Hj.Sri Hartati, S.Pd, M.Pd.I	S 2	Seni Budaya	PNS
25	Khumaeroh, S.Pd	S 1	IPS	PNS
26	Saidah, S.Ag, S.Pd	S 1	PKn	PNS
27	Sri Mulyaningsih, S.Pd	S 1	Matematika	PNS
28	Suci Murtini, S.Pd	S 1	Matematika	PNS
29	Noor Fajri Yuliani, S.Pd	S 1	BK	PNS
30	Dwi Larasati, S.Pd	S 1	B. Indonesia	PNS
31	Sukarnen, S.Pd	S 1	Matematika	GTT
32	Drs. Sujadi	S 1	Akidah Ahlak	GTT
33	Akhlis, S.Pd.I	S 1	B. Arab	GTT
34	Ida Rahmawati, S.Pd	S 1	TIK	GTT
35	Makhfudin Faiq, S.Pd.I	S 1	B. Arab	GTT
36	Istiqomah, S.Pd.I	S 1	SKI	GTT
37	Yulisa Ratih Nawang K, S.Pd	S 1	B. Inggris	GTT
38	Ika Fajarwati, S.Pd	S 1	Matematika	GTT
39	Nafis Sholihah, S.Ag	S 1	Qur'an Hadits	GTT
40	Abdurrasyiid Alaik S., S.Pd	S 1	B. Inggris	GTT
41	Umiatun, S.E	S 1	B. Jawa	GTT
42	Iswatin, S.Pd.I	S 1	Seni Budaya	GTT
43	Tyas Meike Damayanti, S.Pd.I	S 1	B. Indonesia	GTT
44	Dian Anggraini, S.T	S 1	IPA	GTT
45	Eko Nur Aris, S.Pd.I	S 1	B.Jawa	GTT
46	Umi Roudlotun Ni'mah, S.Pd	S 1	B.Inggris	GTT
47	Fatchiyah, S.Sos.I	S 1	Akidah Ahlak	GTT
48	Aminatun Niza, S.Pd	S 1	B. Jawa	GTT
49	Aminatuzzuhriyah, S.Pd	S 1	B. Inggris	GTT
50	Nella Khoirina, S.Pd	S 1	BK	GTT

Tabel 4.6

## Data Tenaga Kependidikan MTs Negeri 2 Kudus

No	Nama	Pend.	Jabatan	Status
1	Agus Siswanto, S.H.I, M.Pd.I	S 2	Ka. Ur Tata Usaha	PNS
2	Fuad Nor Fatah, S.Pd.I	S 1	Ur. Keuangan & Petugas SAKPA	PNS
3	M. Khairul Basyar, S.Pd.I	S 1	Ur. Kepegawaian & Petugas SIMAK BMN	PNS

4	Amanati Nuzula, S.Pd.I	S 1	Ur. Administrasi Umum	Honda
5	Siti Rohmatun, S.Pd	S 1	Ur. Ad. Umum Kurikulum, dan Kesiswaan	Honda
6	Mahmudah, S.Ag	S 1	Ur. Kurikulum dan Kesiswaan	Honda
7	Nur Kholidah, S.Pd.I	S 1	Administrasi Umum dan Petugas Koperasi	Honda
8	Izzatin Nisa', S.IP	S 1	Petugas Perpustakaan	Honda
9	Supriyanto	SLTA	Penjaga, Satpam, Kebersihan/K6	Honda
10	Sholikin	SLTA	Penjaga, Satpam, Kebersihan/K6	Honda
11	Siril Wafa	SLTA	Satpam, K6, Pembantu Umum	Honda

## 2) Data Siswa

Data siswa MTs. Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 772 siswa yang terdiri dari : kelas VII 7 rombel, kelas VIII 7 rombel dan kelas IX 7 rombel. Jumlah totalnya meliputi : kelas VII 259 siswa yang terdiri dari 129 siswa laki-laki dan 130 siswa perempuan, kelas VIII 274 siswa yang terdiri dari 125 siswa laki-laki dan 149 siswa perempuan, kelas IX 239 siswa yang terdiri dari 115 siswa laki-laki dan 124 siswa perempuan.<sup>15</sup>

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**

**Data Siswa MTs Negeri 2 Kudus TP 2016/2017**

Kelas	Rombel	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
VII	7	129	130	259
VIII	7	125	149	274
IX	7	115	124	239
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>369</b>	<b>403</b>	<b>772</b>

<sup>15</sup> Dokumen MTs. Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2015/2016

#### f. Sarana dan Prasarana Madrasah

Data sarana dan prasarana MTs. Negeri 2 Kudus meliputi dua puluh satu ruang kelas dengan LCD, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang Tata Usaha, tiga ruang laboratorium ber AC dan satu ruang perpustakaan.

Disamping itu data sarana dan prasarana yang mendukung antara lain, satu tempat ibadah (musholla), dua ruang untuk gudang, empat ruang WC guru, dan sepuluh WC siswa.<sup>16</sup>

Secara terperinci data sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Kudus bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Kudus**

No	Ruang	Jumlah	Luas (M <sup>2</sup> )
1	Kelas dengan LCD	21	1.323
2	Perpustakaan	1	63
3	Kepala	1	50
4	Tata Usaha	1	80
5	Guru	1	126
6	Mushalla	1	48
7	Laboratorium + AC	3	189
8	Gudang	2	70
9	WC. Guru & Pegawai	4	16
10	WC. Murid	10	40

No	Buku	Jum Judul Buku	Jumlah Buku
1	MAPEL	233	21.158
2	REF/FIKSI/NON FIKSI	434	1.102
	JUMLAH	667	22.260

<sup>16</sup> Observasi di MTs N. 2 Kudus pertengahan Oktober 2016

## **B. Manajemen MGMP MTs. Negeri di Kabupaten Kudus.**

### **1. Manajemen MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kudus**

Dalam ajaran Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal saleh yang harus bertitik tolak dari niat yang baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang optimal demi kesejahteraan masyarakat. Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Tujuan diselenggarakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ialah untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional dan untuk menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.

Hasil wawancara dengan kepala MTs. Negeri 1 Kudus, beliau mengatakan :

Manajemen MGMP Akidah Akhlak adalah pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat diartikan sebagai pengaturan semua kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ali Musyafak, Kepala MTs. Negeri 1 Kudus, *Wawancara* , tanggal 3 Oktober 2016

Dalam mengelola pembelajaran, guru melakukan kegiatan yang sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dengan siswa, sumber belajar dan lingkungan dengan menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Dalam wawancara selanjutnya dengan Kepala MTs Negeri 1 Kudus, ketika penulis menanyakan tentang “apa yang dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran melalui MGMP” beliau mengatakan :

MGMP Akidah Akhlak MTs. Negeri Kudus adalah sebuah wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang berada di Kabupaten Kudus yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi perubahan pembelajaran di kelas.<sup>18</sup>

Tujuan lain dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya serta untuk membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.<sup>19</sup>

Manajemen MGMP yang diimplementasikan di MTs. Negeri di Kabupaten Kudus tidak lepas dari manajemen yang dijalankan oleh Bapak Aslim Akmal Ketua Pengurus MGMP Akidah Akhlak M.Ts. Negeri di Kabupaten Kudus, beliau mengatakan :

Dengan adanya implementasi program MGMP Akidah Akhlak hasil yang diharapkan adalah guru Akidah Akhlak

---

<sup>18</sup> Ali Musyafak, Kepala MTs. Negeri 1 Kudus, *Wawancara* , tanggal 3 Oktober 2016

<sup>19</sup> Direktorat Profesi Pendidik, *Op. Cit.*, hlm. 5

MTs memiliki kesamaan persepsi dan komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kariernya yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Akidah Akhlak dan mampu meningkatkan motivasi, frekuensi, dan intensitas kegiatan pengembangan kariernya. Untuk itu dibuat penyusunan program yang mencakup perencanaan program, pelaksanaan, dan tahap evaluasi.<sup>20</sup>

Manajemen MGMP yang diimplementasikan di MTs. Negeri 2 Kudus adalah untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, dan kegiatan profesional lainnya yang dibahas bersama-sama sehingga dari kegiatan itu guru mampu menjabarkan dan merumuskan agenda reformasi sekolah, sehingga berproses pada reorientasi pembelajaran yang efektif. sesuai yang dikemukakan oleh Ibu Rodliyah Kepala MTs. Negeri 2 Kudus, ketika penulis menanyakan tentang bagaimana implementasi Manajemen MGMP di MTs. Negeri 2 Kudus, Beliau mengatakan :

Upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri di kabupaten Kudus telah berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Fokus program MGMP adalah perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan melalui berbagai aktivitas kolaboratif.<sup>21</sup>

Guru yang professional harus memenuhi standar kompetensi guru, yaitu kompetensi kognitif diantaranya adalah menguasai materi pembelajaran, menguasai beberapa metode yang akan disesuaikan dengan materi pembelajaran, kompetensi afektif yang meliputi harga diri, mempunyai kepedulian yang tinggi dalam pengembangan pendidikan dan wawasan luas terhadap perubahan yang terjadi, dan kompetensi psikomotorik yaitu penguasaan sebuah keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu. Guru yang professional juga harus mampu mendisiplinkan diri dalam mengatur waktu untuk kepentingan diri, keluarga, tugas dan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencapai kompetensi tersebut, guru harus bisa

---

<sup>20</sup> Aslim Akmal, Ketua MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus, *Wawancara* , tanggal 10 Oktober 2016.

<sup>21</sup> Rodliyah, Kepala MTs. Negeri 2 Kudus, *Wawancara* , tanggal 6 Oktober 2016.



maksimal dalam mengimplementasikan manajemen MGMP yang diikuti.

Hasil wawancara dengan bapak Edi Sudjoko, Waka Humas MTs Negeri 2 Kudus :

Guru sebagai tenaga kependidikan secara substansif memegang peranan tidak hanya melakukan pengajaran atau mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi dituntut untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik, untuk itu melalui MGMP MTs Negeri di Kabupaten Kudus ini, guru dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya.<sup>22</sup>

Di sisi lain kepala MTs Negeri 2 Kudus, memberikan penjelasan tentang implementasi manajemen MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus, beliau mengatakan :

Manajemen MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus telah dilaksanakan sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 pasal 39 sebagai berikut :

“Tenaga kependidikan selain bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pelayanan dalam satuan pendidikan, juga sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses serta menilai hasil pembelajaran, bimbingan dan pelatihan.”<sup>23</sup>

## **2. Pelaksanaan Manajemen MGMP**

Kegiatan yang dilaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kompetensi guru antara lain: (a) melaksanakan Pendalaman kurikulum, (b) mengembangkan silabus, (c) mengembangkan RPP, (d) mengembangkan bahan ajar, (e) membuat dan melaksanakan analisis bahan ajar, (f) mengembangkan sistem pe nilaian, (g) menyusun kisi-kisi dan soal ujian, (h) mengembangkan

---

<sup>22</sup> Edi Sudjoko, Waka Humas MTs. Negeri 2 Kudus, *Wawancara* , tanggal 7 Oktober 2016.

<sup>23</sup> Rodliyah, Kepala MTs. Negeri 2 Kudus, *Wawancara* , tanggal 6 Oktober 2016, dapat dilihat dalam, (Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Departemen Agama, Jakarta, 2007, hlm. 25)

model pembelajaran, (i) menginformasikan dan melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan manajemen MGMP di MTs Negeri di Kabupaten Kudus, dari hasil wawancara dari ibu Istiqomah anggota MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kudus, adalah sebagai berikut :

Peningkatan profesionalitas guru Akidah Akhlak yang dilaksanakan lewat forum MGMP Akidah Akhlak MTs. Negeri Kudus dapat dijelaskan melalui prosedur manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.<sup>24</sup>

Dari wawancara tersebut Ibu Istiqomah melanjutkan dengan menjelaskan menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*), yang dilakukan oleh MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus, yaitu : melalui pembinaan guru Akidah Akhlak lewat forum MGMP terlaksana dengan dukungan oleh pihak sekolah asal guru, pengawas mata pelajaran, MKKS, dan dinas pendidikan kabupaten.

Pengorganisasian (*Organizing*), yang dilakukan oleh MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus adalah penyusunan program kerja MGMP Akidah Akhlak dilaksanakan ada yang melalui prosedur lewat rapat kerja anggota (*raker*) yang melibatkan seluruh anggota MGMP dan ada yang melalui rapat secara khusus yang hanya melibatkan pengurus dan sebagian kecil anggota yang *senior* saja. MGMP Akidah Akhlak MTs. Negeri di Kabupaten Kudus mempunyai struktur kepengurusan, dasar hukum, visi, misi dan tujuan yang jelas.

Penggerakan (*Actuating*), yang dilakukan oleh MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus adalah melaksanakan kegiatan pertemuan pengurus MGMP tergantung pada urgensi kebutuhan, sedangkan untuk pertemuan seluruh anggota MGMP pada umumnya

---

<sup>24</sup> Istiqomqh, Guru Akidah Akhlak MTs. Negeri 2 Kudus, *Wawancara* , tanggal 7 Oktober 2016.

dilakukan antara 6 sampai 8 kali pertemuan dalam satu tahun dengan durasi waktu setiap pertemuan rata-rata 7 jam. Sedangkan sumber pendanaan dalam kegiatan MGMP dibebankan pada iuran anggota yang didanai dari uang sekolah (dana BOS) dan dari uang kas MGMP jika ada.

Pengawasan (*Controlling*), yang dilakukan oleh MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus adalah melibatkan narasumber atau fasilitator yang menyajikan dalam kegiatan MGMP berasal dari guru pemandu, guru inti, pengurus MGMP yang lebih kompeten, konsultan MGMP, dosen, untuk memberikan pengawasan dan umpan balik kepada anggota MGMP. Setelah program dan kegiatan dilaksanakan yang dinanti oleh guru adalah sertifikat hasil kegiatan yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan kabupaten. Dari kegiatan itu diharapkan tidak ada *feedback* guru dan MGMP untuk melakukan evaluasi terhadap target yang diharapkan.<sup>25</sup>

### 3. Keefektifan MGMP

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu guru. Seiring dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan, setiap guru dituntut meningkatkan profesionalisme guru. Dengan kata lain, setiap guru harus meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional. Dengan kompetensi ini guru diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik serta mampu mengembangkan profesinya.

Untuk menjawab tantangan rendahnya mutu pendidikan, aneka upaya peningkatan profesionalisme guru perlu dilakukan. Tilaar

---

<sup>25</sup> Istiqomqh, Guru Akidah Akhlak MTs. Negeri 2 Kudus, *Wawancara* , tanggal 7 Oktober 2016.

mengemukakan bahwa profesi guru bukanlah merupakan profesi yang sudah jadi. Guru perlu secara terus menerus mengubah diri karena pengalaman mendidik bukan merupakan pengalaman rutin. Guru merupakan pelaku dalam tindakan pedagogis, karena pedagogis dalam kehidupan terus menerus berubah, profesionalisme guru akan terus berubah.

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah tentang keefektifan MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru, beliau mengatakan :

Agenda utama yang perlu diprogramkan guna peningkatan mutu pendidikan melalui MGMP di tingkat MTs adalah perubahan pada proses pembelajaran di kelas. Perubahan tersebut sulit terwujud tanpa adanya peningkatan profesionalisme guru, karena guru memegang peran paling dominan dalam proses pendidikan. Semakin tinggi profesionalisme guru diduga akan semakin tinggi mutu pembelajaran. MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri di Kabupaten Kudus telah meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini terwujud dengan aktifnya guru dalam membuat perangkat pembelajaran selalu koordinasi dengan anggota MGMP, dan selalu aktif dalam kegiatan pertemuan MGMP.<sup>26</sup>

Peningkatan profesionalisme guru terus diupayakan sebagai akibat adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran dari mengajar (*teaching*) menjadi belajar (*learning*) dan dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Pembelajaran yang didominasi oleh kegiatan mengajar dengan peran guru mendominasi proses pembelajaran ternyata tidak efektif sebagai upaya peningkatan mutu.<sup>27</sup>

Solusi untuk menjawab masalah tersebut, dikatakan oleh Bapak Moh. Aslim Akmal pengurus MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus, sebagai berikut :

MGMP merupakan jaringan komunikasi profesi yang dapat dimanfaatkan untuk guru dalam mengembangkan profesinya.

---

<sup>26</sup> Nur Hidayah, Guru Akidah Akhlak MTs. Negeri 1 Kudus, *Wawancara* , tanggal 3 Oktober 2016.

<sup>27</sup> Depdiknas, *Revitalisasi MGMP*, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Jakarta, 2003, hlm. 2.

Melalui MGMP para guru dapat meningkatkan profesionalismenya dengan berdiskusi dan mempraktekan penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pembuatan dan pemanfaatan media pengajaran juga dapat dikaji dalam forum ini, berbagai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran juga dapat ditangani melalui forum ini. MGMP sebagai tempat untuk meningkatkan profesionalisme guru, perlu dikelola oleh pengurus yang profesional. Pengurus profesional adalah pengurus yang mengetahui dan mempraktekan prinsip-prinsip manajemen.<sup>28</sup>

Disisi lain ibu Fatchiyah anggota MGMP Akidah Akhlak dari MTs Negeri 2 Kudus, mengatakan :

Keefektifan MGMP sebagai salah satu faktor eksternal, dimungkinkan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Peningkatan tersebut dapat dikaji dari ruang lingkup dan prinsip kerja MGMP, peran dan kolaborasi MGMP, fungsi MGMP dalam konteks manajemen sekolah, dan materi MGMP. Secara khusus, peningkatan profesionalisme tersebut dapat pula dikaji dalam agenda atau program MGMP.<sup>29</sup>

## C. Profesionalisme Guru Akidah Akhlak

### 1. Peningkatan Profesionalisme Guru

Strategi peningkatan profesionalitas guru adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dalam meningkatkan profesionalitas guru untuk sampai pada tujuan yang diharapkan.

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Negeri 1 Kudus, Bapak Ali Musyafak beliau mengatakan :

Peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Kudus melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) dan bukan diklat. Diklat antara lain *In house training* (IHT) dan Kemitraan sekolah. Sedang bukan diklat yaitu diskusi

---

<sup>28</sup>Aslim Akmal, Ketua MGMP Akidah Akhlak MTs. Negeri Kabupaten Kudus, *Wawancara* , tanggal 10 Oktober 2016.

<sup>29</sup> Fatchiyah, Guru Akidah Akhlak MTs. Negeri 2 Kudus, *Wawancara* , tanggal 7 Oktober 2016.

kelompok, seminar, *workshop* penulisan buku/bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran.<sup>30</sup>

Kompetensi didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru melalui aktivitas MGMP, diharapkan dapat meningkatkan mutu profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ibu Puji Lastuti guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri 2 Kudus, beliau mengatakan :

Untuk meningkatkan mutu profesionalitas guru Akidah Akhlak MTs dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, diadakan kegiatan yang melibatkan dosen, teman sejawat, guru pemandu, dan kepala sekolah. Dosen memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru-guru Akidah Akhlak tentang materi Akidah Akhlak dan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan teman sejawat secara kolaboratif melakukan perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak, memilih materi atau bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, dan memilih prosedur dan jenis penilaian, melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak dan melaksanakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>31</sup>

## 2. Kreteria Guru Profesional

---

<sup>30</sup> Ali Musyafak, Kepala MTs. Negeri 2 Kudus, *Wawancara* , tanggal 3 Oktober 2016.

<sup>31</sup> Puji Lastuti, Guru Akidah Akhlak MTs. Negeri 2 Kudus, *Wawancara* , tanggal 7 Oktober 2016.

Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna. H.A.R. Tilaar mengatakan bahwa, seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya.<sup>32</sup>

Menurut Bapak Mahfudli guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Kudus, ketika penulis mewancarai dan menanyakan tentang guru professional, beliau mengatakan :

Guru profesional ialah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, mengakui dan sadar akan profesinya, memiliki sikap dan mampu mengembangkan profesinya serta ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi dan bekerjasama dengan profesi lain.<sup>33</sup>

Hasil wawancara tentang kriteria guru professional dengan Bapak Kusno guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan juga pengurus MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus, beliau mengatakan :

Menjadi guru mungkin semua orang bisa. Tetapi menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik atau mengajar perlu pendidikan atau pelatihan dan jam terbang yang memadai. Dalam konteks ini, untuk menjadi guru seperti dimaksud standar minimal yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah: memiliki kemampuan intelektual yang memadai, kemampuan memahami visi dan misi pendidikan, keahlian mentransfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran, memahami konsep perkembangan anak, dan kemampuan mengorganisir dan problem solving, serta kreatif dan memiliki seni dalam mendidik.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, Cet. Ke-1, hlm. 86.

<sup>33</sup> Mahfudli, Guru Akidah Akhlak MTs. Negeri 1 Kudus, *Wawancara* , tanggal 10 Oktober 2016.

<sup>34</sup> Kusno, Guru Akidah Akhlak MTs. Negeri 2 Kudus, *Wawancara* , tanggal 7 Oktober 2016.

### 3. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam membina Akhlak Siswa

Akidah akhlak merupakan salah satu sub mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) mengandung pengertian : pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan (iman) dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya diwujudkan dan memancar dalam sikap hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.

Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat *urgen* dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajarkan tentang keimanan atau keyakinan terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya kepada peserta didik. Guru akidah akhlak juga guru yang mengajarkan masalah masalah budi pekerti yang sesuai dengan syariat Agama Islam. Sehingga dilihat dari tanggung jawab seorang guru akidah akhlak tersebut sangat kental sekali dengan penanaman nilai-nilai agama pada peserta didiknya.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, seorang guru Akidah Akhlak harus kompeten dan professional dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Sujadi guru Akidah Akhlak MTs Negeri 2 Kudus.

Menjadi guru Akidah Akhlak, setidaknya harus memiliki sepuluh kompetensi, guna menunjang keprofesionalannya dalam mengajar, sepuluh kompetensi itu antara lain: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/ sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa

---

<sup>35</sup> Fatchiyah, Guru Akidah Akhlak MTs. Negeri 2 Kudus, *Wawancara* , tanggal 7 Oktober 2016.



untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>36</sup>

#### **D. ANALISIS DATA**

##### **1. Manajemen MGMP Di MTs Negeri di Kabupaten Kudus.**

###### **a. Implementasi Manajemen MGMP**

Dari hasil wawancara dan observasi, penulis bisa memberikan penjelasan bahwa manajemen MGMP di MTs. Negeri di Kabupaten Kudus adalah pengelolaan pembelajaran yang dapat diartikan sebagai pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.

Tujuan diselenggarakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ialah untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru professional dan untuk menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.

MGMP MTs Negeri di Kabupaten Kudus merupakan suatu forum atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten. Ruang lingkupnya meliputi guru mata pelajaran pada MTs baik Negeri dan Swasta, baik yang berstatus PNS maupun Swasta dan atau guru tidak tetap/honorarium. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan "dari,

---

<sup>36</sup> Sujadi, Guru Akidah Akhlak MTs. Negeri 2 Kudus, *Wawancara* , tanggal 7 Oktober 2016.

oleh, dan untuk guru" dari semua sekolah. Atas dasar ini, maka Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri dan berasaskan kekeluargaan.

MGMP sebagai wadah dalam pengembangan profesionalisme guru, maka peningkatan MGMP merupakan masalah yang mendesak untuk dapat direalisasikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja MGMP, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur dan guru inti, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen MGMP. MGMP menjadi sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru, hal ini bisa dilihat dari tugas dan fungsi dari adanya wadah MGMP yaitu sebagai tempat guru untuk berdiskusi dan menelaah mengenai kesulitannya di kelas serta dapat saling tukar pikiran dalam merancang model pembelajaran dan implementasi Kurikulum secara efektif dan efisien.

#### **b. Pelaksanaan Manajemen MGMP dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak.**

Guru adalah pendidik profesional. Mendidik adalah pekerjaan profesional. Oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan adalah pendidik yang profesional. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan pedagogik mengelola proses belajar mengajar yang meliputi kemampuan mempersiapkan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi. Kemampuan pedagogik diperoleh melalui upaya belajar terus menerus sepanjang hayat. Berdasarkan buku Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru, tujuh aspek kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru adalah mengenal

karakteristik peserta didik, menguasai teori-teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, melakukan komunikasi dengan peserta didik, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran.<sup>37</sup>

Kenyataan yang terjadi di lapangan, khususnya pada para guru kelompok MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus, keempat unsur itu belum dapat bersinergi dan terintegrasi dalam kinerja para guru, terutama kemampuan pedagogik dalam pengelolaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari administrasi RPP yang dikumpulkan dari masing-masing madrasah pada saat pertemuan MGMP. Dari administrasi RPP yang dikumpulkan, tampak ada penerapan metode yang sama dengan materi yang berbeda, kelas berbeda, tujuan pembelajaran yang berbeda, serta waktu yang berbeda, kemudian pemanfaatan media pembelajaran yang kurang tepat, serta sistem evaluasi yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Padahal untuk menyajikan sebuah pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan kreatifitas guru dalam menguasai dan memadukan berbagai macam metode pembelajaran, pemanfaatan media yang tepat, serta sistem evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

MGMP tingkat MTs Negeri Kabupaten Kudus merupakan wadah kegiatan guru pada jenjang MTs Negeri untuk memecahkan segala permasalahan dan hambatan yang terjadi di lapangan serta menyempurnakan proses pembelajaran. Melalui wadah MGMP para guru bermusyawarah untuk melakukan perbaikan dalam menyempurnakan proses pembelajaran, sehingga hal ini akan meningkatkan mutu pendidikan. Melalui kegiatan MGMP

---

<sup>37</sup> Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, Buku 2, Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru*, Kemendikbud, Jakarta, 2012, hlm. 8.

diharapkan guru dapat memaksimalkan keempat kompetensi guru tersebut.

MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus sebagai wadah bagi para guru untuk pemberdayaan dan pengembangan profesi serta kompetensi guru Akidah akhlak mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dengan berbagai upaya. Untuk itu, MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri di Kabupaten Kudus merupakan satu trobosan untuk membina para guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Peran MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kudus dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Dalam peningkatan efektifitas pembelajaran yaitu membahas dan memilih metode Akidah Akhlak yang efektif dan efisien,
- 2) Pembahasan tentang pendalaman dan pengembangan materi Akidah Akhlak,
- 3) Menentukan dan menetapkan cara-cara evaluasi Akidah Akhlak,
- 4) Mewajibkan setiap anggota MGMP untuk membuat dan menyerahkan perangkat pembelajaran (Prota, Promes, RPP dan KKM),
- 5) Dalam peningkatan kreatifitas dan skill (keahlian) guru Akidah Akhlak diadakan pelatihan-pelatihan penggunaan metode dan perangkat pembelajaran, menyusun bahan ajar untuk siswa dalam bentuk LKS, menyusun kisi-kisi soal ujian dan semester, membahas dan mengkaji buku Akidah Akhlak,
- 6) Dalam peningkatan pengetahuan dan wawasan Pendidikan Akidah dan Akhlak diadakan *in house training* (IHT), mengadakan study banding di sekolah/madrasah atau lembaga

pendidikan yang lebih maju, mengadakan bedah buku dan seminar,

- 7) Mengidentifikasi masalah dan cara memecahkan masalah, menentukan cara pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Pendidikan Akidah dan Akhlak di madrasah.

### c. Tujuan dan Fungsi Keefektifan MGMP

MGMP sebagai tempat untuk meningkatkan profesionalisme guru, perlu dikelola oleh pengurus yang profesional. Pengurus profesional adalah pengurus yang mengetahui dan mempraktekan prinsip-prinsip manajemen. Dalam lingkup MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus, pengurusnya harus mampu berperan sebagai perencana kegiatan, pengorganisasi kegiatan, pemimpin kegiatan dan pengendali kegiatan. MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus dibentuk oleh para guru Akidah Akhlak yang bertugas di MTs Negeri 1 Kudus di Kecamatan Kaliwungu dan MTs Negeri 2 Kudus di Kecamatan Mejobo. Aslim Akmal<sup>38</sup> menyatakan bahwa Pembentukan organisasi ini didasarkan atas kebutuhan profesionalisme para guru Akidah Akhlak dalam memberikan pembelajaran di hadapan para siswa. Selain itu juga karena peranan guru agama/guru akidah akhlak di masyarakat yang dianggap sebagai tokoh agama. Melalui forum ini para guru yang tergabung di dalamnya biasanya mengadakan pertemuan rutin sebulan sekali.

Para guru dapat mengatasi kesenjangan antar MTs dalam perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, penyusunan alat evaluasi, pelaksanaan evaluasi, analisis hasil evaluasi, serta perencanaan dan pelaksanaan program remedi dan pengayaan dalam forum MGMP. Tanpa melalui MGMP segala bentuk program pembelajaran diduga akan bervariasi dan

---

<sup>38</sup> Ketua MGMP Akidah akhlak MTs Negeri Kabupaten Kudus yang bertugas di MTs N 1 Kudus, penulis telah mengadakan penelitian awal pada tanggal 10 Oktober 2016.

terjadi kesenjangan. Hal tersebut dilakukan oleh MGMP dengan cara mengadakan pertemuan rutin setiap bulan, untuk memecahkan masalah masalah yang terjadi dan mencari solusinya. Disamping itu setiap saat pengurus MGMP bekerjasama dengan pengawas pendidikan untuk mengadakan monitoring ke madrasah-madrasah.

Kajian terhadap permasalahan manajemen mencakup fungsi-fungsi manajemen MGMP sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana, dan pengendali dalam pelatihan MGMP. Kajian terhadap profesionalisme guru mencakup kajian terhadap peningkatan profesionalisme dalam hal penguasaan bahan, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber pembelajaran, penguasaan landasan-landasan pendidikan, pengelolaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi siswa, serta pemahaman prinsip-prinsip pengajaran.

## **2. Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Kabupaten Kudus melalui MGMP**

### **a. Profesionalisme Guru**

Profesionalisme merupakan suatu pekerjaan yang harus dipelajari melalui proses secara serius. Profesi ini tidak bisa hanya segera diberikan oleh orang lain atau diwariskan orangtua kepada anaknya. Syafruddin Nurdin menyatakan, Status profesional hanya bisa diraih melalui perjuangan yang berat dan cukup panjang.<sup>39</sup>

Menurut Uzer Usman, guru profesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkannya kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Dia akan memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dalam intraksi belajar

---

<sup>39</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, M. Basyiruddin Usman (ed.), Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 20

mengajar sehingga dengan kemampuannya baik dalam hal metode mengajar, gaya mengajar ataupun penyampaian materi pelajaran bisa menyukseskan intraksi belajar mengajar atau pun proses belajar mengajar.<sup>40</sup>

Kunandar mengatakan bahwa, suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.<sup>41</sup> Dengan demikian profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.

Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan. Maka guru profesional dalam bidang pendidikan agama Islam/pendidikan akhlak adalah seorang guru yang dapat menciptakan proses belajar mengajar, untuk membangkitkan minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu menciptakan watak dan akhlak manusia (siswa) yang berakhlakul karimah. Untuk mewujudkan itu, perlu dipersiapkan sedini mungkin melalui lembaga atau sistem pendidikan guru yang memang juga bersifat profesional dan memiliki kualitas pendidikan dan cara pandang yang maju.

#### **b. Kreteria Guru Profesional**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang pesat, sehingga kemampuan dan keterampilan tidak mungkin lagi

---

<sup>40</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, hlm. 9

<sup>41</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, Cet. Ke-1, hlm. 45

berpindah dari generasi tua kepada generasi muda melalui pengalaman hidup dengan orangtua saja, akan tetapi oleh orang yang mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk itu, yaitu *guru*. Semakin tinggi tingkat sekolah, semakin banyak bidang ilmu dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru, sehingga seorang guru tidak akan mampu menguasai segala macam ilmu dan kepandaian, maka perlu ada keahlian dan orang-orang yang mendalami masing-masing ilmu tersebut.

Dalam rangka mendukung terwujudnya suasana proses belajar mengajar yang berkualitas, diperlukan adanya guru yang professional. Karakteristik guru yang professional sedikitnya ada lima karakteristik dan kemampuan professional guru yang harus dikembangkan, yaitu: 1) Menguasai kurikulum, 2) Menguasai materi semua mata pelajaran, 3) Terampil menggunakan multi metode pembelajaran, 4) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya, 5) Disiplin dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>42</sup>

Kemampuan atau profesionalitas guru (termasuk guru Akidah Akhlak) menurut Mohammad Uzer Usman meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menguasai landasan kependidikan;
  - a) Mengenal tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan
  - b) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat
  - c) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menguasai bahan pengajaran;
  - a) Mengusai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
  - b) Mengusai bahan pengayaan

---

<sup>42</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, PEQIP, Jakarta, 2001, hlm. 12



- 3) Menyusun program pengajaran;
  - a) Menetapkan tujuan pembelajaran
  - b) Memiliki dan mengembangkan bahan pembelajaran
  - c) Memiliki dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
  - d) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
- 4) Melaksanakan program pengajaran;
  - a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
  - b) Mengatur ruangan belajar
  - c) Mengelola intraksi belajar mengajar
- 5) Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan;
  - a) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
  - b) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa melalui MGMP, guru sudah dapat melaksanakan apa yang telah dipaparkan oleh M. Uzer Usman di atas, walaupun terkadang masih ditemukan sedikit masalah dalam proses pembelajaran, akan dapat diatasi dalam MGMP.

### **3. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa**

Guru adalah Figur sentral dalam dunia pendidikan, keberadaan seorang guru sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dan kehidupan bermasyarakat, jabatan atau profesi guru sangat mulia, ada yang mengatakan bahwa guru adalah orang yang harus digugu dan ditiru, senada dengan ungkapan “*guru kencing berdiri murid kencing berlari*” artinya bahwa guru dalam tindak dan tanduknya bahkan ucapannya akan ditiru oleh anak didiknya.

---

<sup>43</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, hlm. 18-19

Guru adalah seseorang yang profesinya mengajar orang lain.<sup>44</sup> Guru merupakan aspek terpenting dalam berlangsungnya suatu proses belajar mengajar dalam suatu pendidikan. Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat banyak antara lain: guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.<sup>45</sup> Dengan kata lain seorang guru adalah seorang pendidik yang membimbing anak didiknya dalam suatu proses pendidikan.

Guru Akidah Akhlak adalah yang membentuk akhlak mulia para siswa, karena dari penyampaian materinya, seorang guru Akidah Akhlak selalu menanamkan budi pekerti pada diri anak-anak melalui pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga seiring dengan penanaman nilai-nilai budi pekerti yang luhur melalui pelajaran Akidah Akhlak, guru dan siswa semakin dekat hubungan *batiniyyahnya*, dan dalam proses penanaman nilai tersebut guru Akidah Akhlak juga memberikan motivasi-motivasi pada siswa agar lebih giat dan rajin dalam mencari ilmu.

Guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengajarkan tentang keimanan atau keyakinan terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya kepada peserta didik. Guru akidah akhlak juga guru yang mengajarkan masalah masalah budi pekerti yang sesuai dengan syariat Agama Islam. Sehingga dilihat dari tanggung jawab seorang guru Akidah Akhlak tersebut sangat kental sekali dengan penanaman nilai-nilai agama pada peserta didiknya. Maka dari itu setidaknya seorang guru Akidah Akhlak harus memiliki sepuluh kompetensi, guna menunjang keprofesionalannya dalam mengajar, sepuluh kompetensi itu antara lain:

- 1) Menguasai bahan/materi pelajaran;
- 1) Mengelola program belajar mengajar;

---

<sup>44</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 289.

<sup>45</sup> Basuki & Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, STAIN Po Press, Yogyakarta, 2007, hlm.104

- 2) Mengelola kelas;
- 3) Menggunakan media/ sumber belajar;
- 4) Menguasai landasan pendidikan;
- 5) Mengelola interaksi belajar mengajar;
- 6) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran;
- 7) Mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan;
- 8) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah;
- 9) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>46</sup>

Guru Akidah Akhlak harus mempunyai sifat-sifat yang baik dalam menghadapi peserta didiknya. Seperti yang disampaikan oleh Ahmad Tafsir bahwa sifat-sifat guru Akidah Akhlak adalah sebagai berikut :

- 1) Menyayangi muridnya dan memperlakukan mereka seperti menyayangi dan memperlakukan anaknya sendiri;
- 2) Hendaklah guru member nasehat kepada muridnya seperti melarang mereka menduduki suatu tingkat sebelum berhak mendudukinya;
- 3) Hendaklah guru memperingatkan muridnya bahwa tujuan belajar adalah untuk mendekatkan kepada Allah, bukan untuk menjadi pejabat, untuk bermegah-megahan atau untuk bersaing;
- 4) Hendaklah guru melarang muridnya berkelakuan tidak baik dengan lemah lembut bukan dengan cara mencaci maki;
- 5) Tidak boleh guru merendahkan pelajaran lain yang tidak diajarkan;
- 6) Hendaklah guru mengajarkan masalah yang sesuai dengan kemampuan murid;

---

<sup>46</sup> Sardiman. AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm. 163

- 7) Hendaklah guru mendidik muridnya supaya berfikir dan berijtihad, bukan semata-mata menerima apa yang diajarkan guru;
- 8) Hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataan berbeda dengan perbuatannya;
- 9) Hendaklah guru memperlakukan muridnya dengan cara adil, jangan membedakan murid atas dasar kekayaan atau kedudukan.<sup>47</sup>

#### E. TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

Temuan-temuan penelitian yang akan dikemukakan pada bagian ini adalah temuan-temuan berdasarkan paparan data yang diperoleh di lapangan dan hubungan-hubungan kausal yang dirumuskan berdasarkan interpretasi data yang ditemukan. Penyajian temuan-temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan.

Atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan sebelumnya, akhirnya dapat dihasilkan temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

No	Realita di Lapangan	Temuan Penelitian
1	MGMP merupakan jaringan komunikasi profesi yang dapat dimanfaatkan untuk guru dalam mengembangkan profesinya. Melalui MGMP para guru dapat meningkatkan profesionalisme dengan berdiskusi dan mempraktekkan penyusunan	Manajemen MGMP Akidah Akhlak adalah pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat diartikan sebagai pengaturan semua kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan

<sup>47</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 85-86

	<p>program tahunan (prota), program semester (promes), analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pembuatan dan pemanfaatan media pengajaran juga dapat dikaji dalam forum ini, berbagai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran juga dapat ditangani melalui forum ini</p>	<p>penilaian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. MGMP Akidah Akhlak MTs. Negeri di Kabupaten Kudus adalah sebuah wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang berada di Kabupaten Kudus yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi perubahan pembelajaran di kelas. MGMP Akidah Akhlak MTs. Negeri di Kabupaten Kudus mempunyai struktur kepengurusan, dasar hukum, visi, misi dan tujuan yang jelas.</p>
2	<p>Tujuan diselenggarakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas</p>	<p>Dengan adanya implementasi program MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri di Kabupaten Kudus hasil yang diharapkan adalah guru Akidah Akhlak MTs memiliki</p>

	<p>sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya serta untuk membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan</p>	<p>kesamaan persepsi dan komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kariernya yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Akidah Akhlak dan mampu meningkatkan motivasi, frekuensi, dan intensitas kegiatan pengembangan kariernya. Untuk itu dibuat penyusunan program yang mencakup perencanaan program, pelaksanaan, dan tahap evaluasi</p>
3	<p>Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, <i>classroom action research</i>, referensi, dan kegiatan profesional lainnya yang dibahas bersama-sama sehingga dari kegiatan itu guru mampu menjabarkan dan merumuskan agenda reformasi sekolah, sehingga berproses pada reorientasi pembelajaran yang efektif.</p>	<p>Upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri di kabupaten Kudus telah berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Fokus program MGMP adalah perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan melalui berbagai aktivitas kolaboratif.</p>
4	<p>Untuk menjawab tantangan</p>	<p>Agenda utama yang perlu</p>

	<p>rendahnya mutu pendidikan, aneka upaya peningkatan profesionalisme guru perlu dilakukan. Tilaar mengemukakan bahwa profesi guru bukanlah merupakan profesi yang sudah jadi. Guru perlu secara terus menerus mengubah diri karena pengalaman mendidik bukan merupakan pengalaman rutin. Guru merupakan pelaku dalam tindakan pedagogis, karena pedagogis dalam kehidupan terus menerus berubah, profesionalisme guru akan terus berubah</p>	<p>diprogramkan guna peningkatan mutu pendidikan melalui MGMP di MTs Negeri Kabupaten Kudus adalah perubahan pada proses pembelajaran di kelas. Perubahan tersebut sulit terwujud tanpa adanya peningkatan profesionalisme guru, karena guru memegang peran paling dominan dalam proses pendidikan. Semakin tinggi profesionalisme guru diduga akan semakin tinggi mutu pembelajaran. Hal ini terwujud dengan aktifnya guru dalam membuat perangkat pembelajaran selalu koordinasi dengan anggota MGMP, dan selalu aktif dalam kegiatan pertemuan MGMP.</p>
5	<p>Peningkatan profesionalisme guru terus diupayakan sebagai akibat adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran dari mengajar (<i>teaching</i>) menjadi belajar (<i>learning</i>) dan dari <i>teacher centered</i> menjadi <i>student centered</i>. Pembelajaran yang didominasi oleh kegiatan</p>	<p>Keefektifan MGMP di MTs Negeri Kabupaten Kudus sebagai salah satu faktor eksternal, dimungkinkan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Peningkatan tersebut dapat dikaji dari ruang lingkup dan prinsip kerja MGMP, peran dan kolaborasi MGMP, fungsi MGMP dalam konteks</p>

	<p>mengajar dengan peran guru mendominasi proses pembelajaran ternyata tidak efektif sebagai upaya peningkatan mutu.</p>	<p>manajemen sekolah, dan materi MGMP. Secara khusus, peningkatan profesionalisme tersebut dapat pula dikaji dalam agenda atau program MGMP.</p>
6	<p>Strategi peningkatan profesional guru adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dalam meningkatkan profesionalitas guru untuk sampai pada tujuan yang diharapkan. Untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru melalui aktivitas MGMP, diharapkan dapat meningkatkan mutu profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar</p>	<p>Peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan MGMP Akidah Akhlak MTs Negeri di Kabupaten Kudus melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) dan bukan diklat. Diklat antara lain <i>In house training</i> (IHT) dan Kemitraan sekolah. Sedang bukan diklat yaitu diskusi kelompok, seminar, <i>workshop</i> penulisan buku/bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran.</p>
7	<p>Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna. Seorang guru</p>	<p>Guru profesional di MTs Negeri Kabupaten Kudus sudah memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, mengakui dan sadar akan</p>



	<p>profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya.</p>	<p>profesinya, memiliki sikap dan mampu mengembangkan profesinya serta ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi dan bekerjasama dengan profesi lain.</p>
8	<p>Guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengajarkan tentang keimanan atau keyakinan terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya kepada peserta didik. Guru akidah akhlak juga guru yang mengajarkan masalah masalah budi pekerti yang sesuai dengan syariat Agama Islam. Sehingga dilihat dari tanggung jawab seorang guru akidah akhlak tersebut sangat kental sekali dengan penanaman nilai-nilai agama pada peserta didiknya.</p>	<p>Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Kabupaten Kudus sudah berusaha untuk memiliki sepuluh kompetensi, guna menunjang keprofesionalannya dalam mengajar, sepuluh kompetensi itu antara lain: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, menyelenggarakan administrasi sekolah, mengenal program layanan bimbingan dan penyuluhan, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.</p>